

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BEWUDU
MELALUI METODE DEMONSTRASI YANG DIKOMBINASIKAN
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP
NEGERI 21 PONTIANAK**

KHOMSATUN

SMP Negeri 21 Pontianak

e-mail. khokomkom0@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru Meningkatkan Keterampilan Bewudu Melalui Metode Demonstrasi yang dikombinasikan dengan Media Audio Visual Pada Peserta Didik di Kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak. teknik yang digunakan deskripsi kualitatif. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian bahwa hasil pembelajaran thaharah (wudhu) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21. Hasil penelitian bahwa penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan wudhu peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus yaitu siklus I 73,52 % dan siklus II 94,11 %. Penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan

Kata Kunci: *Keterampilan Bewudu, Metode Demonstrasi, Media Audio Visual.*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the teacher's efforts to improve Bewudu Skills through the Demonstration Method combined with Audio Visual Media for Students in Class VII C of SMP Negeri 21 Pontianak. The technique used is qualitative description. Classroom Action Research (CAR) Procedures. The results showed that the results of taharah (ablution) learning in seventh grade students of SMP Negeri 21. The results showed that the use of audio-visual media by applying the demonstration method had a positive impact on improving students' ablution skills, which was marked by an increase in students' learning mastery in each cycle, namely the first cycle 73.52% and the second cycle 94.11%. The use of audio-visual media by applying the demonstration method can make students feel that they are getting attention and the opportunity to express opinions, ideas, ideas and questions. By learning to use audio-visual media by applying the demonstration method, learning Islamic Religious Education is more fun

Keywords: Bewudu Skills, Demonstration Method, Audio Visual Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat pendidikan di SMP (Anissatul. M, 2009: 78). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12, ayat (1) huruf a, yang mengamanatkan: “ setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. “ bukan hanya di sekolah negeri, juga di sekolah swasta, bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi (Ahzab dkk, 2006)

Thaharah adalah salah satu materi agama yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang bersuci apabila seseorang akan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah salah satu wadah pembelajaran dimana peserta didik mengalami proses pengajaran sehingga nantinya dapat melaksanakan thaharah dengan baik dalam beribadah sehari-hari kepada Allah SWT (Maman., A dkk, 2006: 67)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, saya sebagai guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak, menemukan pada peserta didik belum dapat melaksanakan wudhu dengan benar sesuai dengan ketentuan syari. Dikarenakan belum dapat memahami tata cara berthaharah menurut ketentuan syar'i. Hal tersebut didapati data berdasarkan hasil belajar peserta didik pada proses belajar dalam kelas pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75.29 dan persentase ketuntasan hanya mencapai 68 %. Hal ini belum mencapai pada nilai yang ditargetkan dalam capaian tujuan belajar yaitu 76.

Guru dituntut memiliki kreatifitas mengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan ketrampilan berwudhu pada peserta didik. Sudah beberapa upaya guru telah lakukan untuk meningkatkan ketrampilan berwudhu pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak pada umumnya dan peserta didik kelas VII C SMP Negeri Pontianak khususnya.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran materi berwudhu, selama ini hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, yang dilengkapi dengan media berupa papan tulis dan gambar-gambar yang ditempel secara manual (Mochammad, dkk, 2011: 87). Oleh karena itu, sebagai guru peneliti ingin mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lain dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berwudhu yang dikombinasikan dengan media yang lebih efektif. Adapun metode yang akan digunakan adalah metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media berupa audio visual. Namun seberapa tepat harapan ini masih perlu dilakukan melalui suatu penelitian. Penelitian yang akan dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bewudu Melalui Metode Demonstrasi yang dikombinasikan dengan Media Audio Visual Pada Peserta Didik di Kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak.

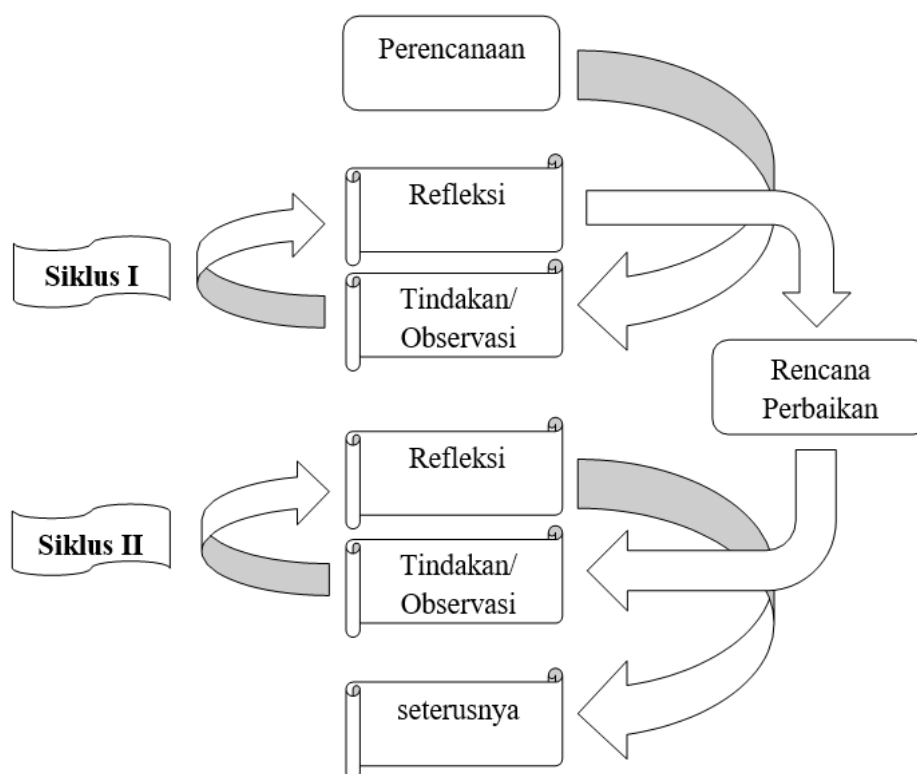
METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pada tindakan siklus I, yaitu dengan mengadakan tes yang sama dengan tes yang dilakuakn saat pra siklus yaitu tes formatif untuk mengetahui prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam. Tetapi berbeda halnya pada saat selesai pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mengumpulkan data peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dan teknik unjuk kerja (Sukidin, dkk, 2002: 24). Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dokumen, tes buatan guru dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis.

Untuk memperoleh data yang valid mengenai meningkatkan keterampilan berwudhu pada Pendidikan Agama Islam materi thaharah pada siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak tahun pelajaran 2016/2017 yaitu: Aktivitas belajar (observasi) divalidasi melalui berbagai sumber yaitu data yang berasal dari peserta didik, guru dan rekan kolaborator yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan kondisi awal siklus I dan siklus II. Keterampilan wudhu yang berupa nilai tes yang divalidasi adalah instrument test yang berupa butir soal. Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan diskriptif

komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksi

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Empat langkah utama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering disebut dengan istilah satu Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan (Susilo & Herawati, dkk dalam Sapri, 2021: 79). Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Adapun siklusnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Susilo dalam Sapri, 2021: 80)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016 di kelas VII C dengan jumlah peserta didik 34. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan berdasarkan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi nilai tes Formatif pada siklus 1

NO	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai Tertinggi	90

2	Nilai Terendah	60
3	Nilai rata-rat tes formatif	77,64
4	Persentase daya serap	78%
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
6	Persentase ketuntasan belajar	73,52 %

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil tes keterampilan berwudhu peserta didik pada siklus I

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	52
3	Nilai rata-rata Tes Formatif	78,48
4	Persentase Daya Serap	78%
5	Jumlah siswa yang Tuntas	27
6	Prosentase ketuntasan belajar	79,41 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik adalah dari hasil tes formatif mencapai rata-rata 77,64, mencapai ketuntasan 73,52 % masih ada 9 peserta didik belum tuntas dan dari tes keterampilan mencapai rata-rata 78,48, mencapai ketuntasan 79,41% dan 7 peserta didik belum tuntas Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan PTK, dan karena peserta didik yang memperoleh nilai 76 hanya sebesar 73,52 % untuk tes formatif, 79,41 % untuk hasil keterampilan wudhunya. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%. Hal ini disebabkan karena masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi

1. Tahap observasi

Adapun hasil aktivitas peserta didik di kelas VII C pada siklus I dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar memperoleh rata-rata aktivitas peserta didik 83,08 % yang berarti masih dikategorikan baik karena lebih kecil dari persentase ketercapaian yang dikehendaki yaitu diatas 85 %. Sedangkan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran di atas, jumlah skor yang diperoleh 62 dan skor maksimalnya 80, dengan demikian prosentase skornya hanya 77,50 %, yang berarti aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berada di kategori cukup karena ≤ 80 % lebih kecil dari persentase ketercapaian pembelajaran yang di kehendaki.

2. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru, dalam kegiatan pembelajaran mencapai 77,50 % berada dikategori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru masih belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Sedangkan kriteria ketercapaian pembelajaran harus sangat baik yang mempunyai persentase ketuntasan 80-100%. (2) Hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum tercapai kriteria keberhasilan yang hanya mencapai 83%, sedangkan kriteria ketuntasan adalah diatas 85 %. Ini berarti bahwa siklus I masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2016 di kelas VII C dengan jumlah peserta didik 34. Dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif dan tes keterampilan wudhu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari serta tingkat keterampilan berwudhu peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif dan tes keterampilan wudhu dengan unjuk kerja peserta didik. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes formatif siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	74
3	Nilai rata-rata Tes Formatif	87,82
4	Persentase Daya Serap	88%
5	Jumlah siswa yang Tuntas	30
6	Prosentase ketuntasan belajar	88,23 %

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil tes keterampilan berwudhu peserta didik pada siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	75
3	Nilai rata-rata Tes Formatif	91,51
4	Persentase Daya Serap	92%
5	Jumlah siswa yang Tuntas	32
6	Prosentase ketuntasan belajar	94,11 %

Dari tabel diatas diperoleh berdasarkan pada kegiatan siklus II tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar dari ketuntasan belajar tes formatif mencapai rata-rata 87,82 atau ada 30 peserta didik telah tuntas dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. dan hasil tes keterampilan wudhu peserta didik mencapai rata-rata 91,51 atau ada 32 peserta didik telah tuntas dan 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai 94,11 % termasuk kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

1. Observasi

Adapun hasil observasi keterampilan wudhu peserta didik di kelas selama pelaksanaan proses belajar mengajar memperoleh hasil sebesar 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan wudhu peserta didik selama siklus II mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat aktif. Adapun hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di atas, jumlah skor yang diperoleh 74 dan skor maksimalnya 80, dengan demikian prosentase skornya hanya 92,50 %, yang berarti selama kegiatan pembelajaran berada di kategori sangat baik karena ≥ 80 % lebih besar dari persentase ketercapaian pembelajaran yang di kehendaki.

2. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar mengajar berlangsung (3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik (4) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan

Tabel 5. Peningkatan hasil belajar tes formatif peserta didik dari siklus I dan siklus II

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan Hasil Belajar
1	ABDUL HAKIM	70	74	4
2	ADINDA AIDUL FITRI	90	93	3
3	ANDIKA SEPTIADI	80	90	10
4	AURA NABILLA	80	85	5
5	AURA SALSABILA	80	95	15
6	BIMA PRAMUJA	90	100	10
7	DANU SAPUTRA	80	93	13
8	DEBBY FEBYOLA AZIS	70	86	16
9	INDAH RIFDAH SARI	90	100	10
10	LATIFAH AMALIA	80	86	6
11	LIDIA WELI	70	75	5
12	LIDYA ATIKA SURI	80	85	5
13	M. NAUFAL MAULIDI	80	90	10
14	MAULIDIA	80	85	5
15	MELLY KURNIAWATI	60	75	15
16	MUHAMMAD RAIHAN S	80	95	15
17	MULYANDA	80	85	5
18	NADIA FARINI	70	78	8
19	NAHYAN ZIKRI	80	95	15
20	NAUFAL AGUNG P	80	85	5
21	NURAINI	70	74	4
22	PANCA ADRIANSYAH A	80	100	20
23	PRAMANA TRI ADI P	80	94	14
24	PUTRI MIRA PEBRIANTI	80	90	10
25	PUTRI RAMADANTI	80	93	13
26	RAFLI ADE S	70	85	15
27	RISKY RAHMAT K	80	85	5
28	RISMA AGUSTIN	80	86	6
26	STEFANI	70	78	8
30	SYARIFAH DALILAH	80	90	10
31	TYO DARMA	70	86	16
32	VISYIAH	80	95	15

33	YOGA YUSRIL M	70	80	10
34	YUNIA NABILA	80	100	20
		2640	2986	

Dari tabel diatas diperoleh berdasarkan pada kegiatan siklus I dan siklus II bila dilihat dari hasil belajar tes formatif peserta didik pada siklus I dan siklus II telah mengalami suatu peningkatan hasil belajar yang baik.

3. Revisi pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dalam penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dengan digunakannya media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini. Dimana catatan negatif pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar ketercapaian yang diperoleh dapat lebih baik.

1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berwudhu peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat pada siklus I dan II) yaitu masing-masing 73,50 % dan 94,11 % pada tabel hasil rekapitulasi tes keterampilan peserta didik. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual dengan strategi picture and picture dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap keterampilan berwudhu peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dibuktikan dengan lembar observasi pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II

3. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan analisa data diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar PAI pada materi thaharah (wudhu) dengan menggunakan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi yang paling dominan adalah mengamati, mendengarkan, membuat pertanyaan kepada guru, dan demonstrasi . Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

4. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit memberi umpan balik atas evaluasi atau tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi salah satu dari strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini telah dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Agama Islam pada materi thaharah dengan wudhu, begitu juga dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik juga semakin meningkat dengan penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi telah dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan keterampilan wudhu peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan wudhu peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus yaitu siklus I 73,52 % dan siklus II 94,11 %.
2. Penggunaan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
3. Dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzaq Muttaqin., dkk (2006) *Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Indonesia*. Karang Anom: Cempaka Putih
- Anissatul., M (2009.) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Maman., A dkk (2006) *Memahami Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII*. Bandung: Armico
- Mochammad., C., dkk (2011) *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Sapri (2018) Pertumbuhan Psikologi Siswa dalam Pendidikan Islam. *Proceeding Book ICGC'17 Islamic State Institute Of Pontianak*
- Sapri (2021) Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi. *Jurnal Inovatif Kejuruan dan Ilmu Pendidikan*. No 1, Vol 1 Maret
- Sukidin, dkk (2002) *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.